

## **Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

**Heni Susanti<sup>1</sup>, Hafid Mulyawan<sup>2</sup>, Radik Nanang Purnama<sup>3</sup>, Maulida Aulia<sup>4</sup>, Ika Kartika<sup>5</sup>**

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba  
niezssusanti@gmail.com<sup>1</sup>, hafidmulyawan0@gmail.com<sup>2</sup>,  
radik.nanang@gmail.com<sup>3</sup>, maulidaaulia31@gmail.com<sup>4</sup>,  
ikakartika3065@gmail.com<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*Developing a curriculum that is in accordance with the times is one of the efforts made to improve the quality of education. The education system is expected to realize students to be able to have the ability to think critically, solve problems, be creative, innovative, communication skills, collaboration skills, search skills, management skills, skills to convey information and skills to use information and technology needed today. Based on the policy of the Indonesian Minister of Education and Culture, the Independent Curriculum is expected to create a happy learning atmosphere for both teachers and students. The method used in this research is qualitative through literature, namely by tracing the sources of writing that have been made previously to solve the problems discussed in a study. The results of this study indicate that in curriculum development, educators play an important role. The professionalism of educators when teaching in class is one of the things that can show the increasing quality of learning with the curriculum development used.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Learning quality*

### **ABSTRAK**

Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.. Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan mencari, keterampilan mengelola, keterampilan menyampaikan informasi serta keterampilan menggunakan informasi dan teknologi yang dibutuhkan pada zaman sekarang. Berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi guru dan peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif melalui literatur yaitu dengan cara menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat pada sebelumnya untuk menyelesaikan persoalan yang dibahas pada sebuah penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengembangan kurikulum, pendidik memegang peranan yang penting. Keprofesionalan pendidik saat mengajar dikelas menjadi salah satu hal yang dapat menunjukkan meningkatnya kualitas pembelajaran dengan pengembangan kurikulum yang digunakan.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Kualitas Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi saat ini, menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik untuk dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan mencari, keterampilan mengelola, keterampilan menyampaikan informasi serta keterampilan menggunakan informasi dan teknologi yang dibutuhkan pada zaman sekarang.

Fatirul dalam (Cholilah et al., 2023) menyatakan bahwa kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi perubahan tersebut, akan tetapi perubahan dalam kurikulum bukan berarti menghapus kurikulum sebelumnya secara sepenuhnya akan tetapi menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum yang pernah ada. Pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik sebagai hal utama, sehingga pusat pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Salah satu kurikulum yang dikembangkan di Indonesia saat ini ialah kurikulum merdeka.

Kurikulum di Indonesia telah berubah berulang kali. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini telah sampai pada pengembangan kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Prinsip dari kurikulum ini adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan istilah merdeka belajar. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan peserta didik bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif. Dengan mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif yang mampu menunjang kekreatifan peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelajaran yang diajarkan di dalam kelas ditentukan oleh kurikulum. Perubahan dan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan dalam pendidikan berjalan dengan sangat cepat, dinamis dan inovatif. Kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik juga dipengaruhi oleh kecepatan kurikulum dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi pengembangan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada para pembaca mengenai pengembangan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melalui literatur yaitu dengan cara menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat pada sebelumnya untuk menyelesaikan persoalan yang dibahas pada sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data untuk penelitian dengan cara studi kepustakaan yang mengkaji teori-teori relevan dengan masalah penelitian. Menurut Wibowo dalam (Kamaruddin et al., 2023) mendefinisikan tinjauan pustaka sebagai proses dalam memahami dan menganalisis substansi yang diperoleh dari buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah yang dilakukan secara kritis tentang suatu topik tertentu.

Menurut Mardalis dalam (Mustofa et al., 2023) mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material, seperti buku, dokumen dan lain-lainnya. Dengan mengkaji buku atau jurnal yang berkaitan dengan masalah perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan selanjutnya akan dibaca, dianalisis, diolah dan disimpulkan sehingga menjadi kesimpulan yang akan di sajikan di akhir penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi guru yang levelnya berada di level apapun itu, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada serta erat kaitannya dengan kurikulum maka pembelajaran tidak akan terjadi.

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang kurikulum merdeka ini menjadi inisiatif untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi guru dan peserta didik. Kurikulum merdeka diharapkan memberi kontribusi pada siswa untuk berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif (Nandalawi & Achadi, 2023).

Menurut Bahriah dalam (Alwi et al., 2023) mengungkapkan kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mubarak dalam (Nandalawi & Achadi, 2023) bahwa kurikulum merdeka merupakan kerangka kurikulum yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan.

Konsep kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Arwitaningsih et al., 2023). Kurikulum ini berfokus pada hal-hal yang penting agar peserta didik memiliki waktu untuk sepenuhnya mempelajari keterampilan dasar seperti literasi dan numerik. Konsep ini sesuai dengan pembelajaran pada zaman sekarang, dimana pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan cakup teknologi. Pembelajaran pada kurikulum merdeka akan kembali pada pendekatan mata pelajaran.

Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi (Nasution et al., 2023). Peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang ditempuh. Kebebasan ini akan memberikan peluang untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Konsep ini menuntut peserta didik mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal ini bukan berarti peserta didik menindaklanjuti ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dengan seenaknya. Tetapi, mengharuskan peserta didik untuk dapat berpikir kritis tentang masa depan yang dapat diraihinya jika mengamalkan ilmu-ilmu tersebut.

Keunggulan dari kurikulum merdeka belajar yaitu; (1) Proses pembelajarannya menjadi lebih simpel akan tetapi tetap bermakna karena kurikulum fokus pada materi-materi esensial serta mengembangkan potensi peserta didik di fasenya masing-masing, (2) Peserta didik dapat lebih kreatif dan leluasa dalam belajar sesuai dengan minat dan bakat masing-masing karena peserta didik dapat memilih mata kuliah atau mata pelajaran yang mereka mau, (3) Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini lebih interaktif relevan dengan kehidupan saat ini, karena menggunakan proyek (*Projek based Learning*), sehingga nantinya apabila peserta didik telah berkecimpung di dunia kerja akan lebih terbiasa menghadapi masalah-masalah yang sebenarnya (Putri et al., 2023). Menurut Haeruddin dalam (Alwi et al., 2023) mengungkapkan bahwa keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu; pertama, lebih sederhana dan mendalam karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada pasenya. Kedua, lebih merdeka dimana peserta didik tidak ada program peminatan di sekolah.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan landasan dasar negara yaitu Pancasila yang disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila (Arwitaningsih et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu; (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Tujuan dari kurikulum merdeka didesain agar peserta didik memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan yang relevan, dikembangkan dimasa depan (Muslimin, 2023). Marisa dalam (Alwi et al., 2023) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari kurikulum merdeka belajar antara lain yaitu:

- a. Pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah.
- b. Dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.

Pada prinsipnya kurikulum merdeka ini lebih membebaskan guru dalam memberi atau menyampaikan materi dengan model apa saja yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Sedangkan kurikulum merdeka ini juga menguntungkan peserta didik yakni dengan belajar sesuai apa yang diminati. Hal ini sejalan dengan konsep Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemerdekaan pada siswa, dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara mandiri dengan pantauan orang tua dan guru (Yufani et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai kurikulum merdeka dapat diketahui bahwa konsep dari kurikulum merdeka adalah kebebasan dalam belajar, baik guru maupun peserta didik. Dengan mengintegrasikan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi pada kurikulum ini peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, mandiri, kreatif, dan memiliki karakter yang sesuai dengan landasan dasar negara yaitu Pancasila yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan pada aktivitasnya sehari-hari.

## 2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memegang konsep “merdeka belajar” yang berarti memberikan kebebasan kepada sekolah, guru maupun peserta didik untuk berinovasi, belajar mandiri dan kreatif dalam menjalan pembelajaran di sekolah. Pada kurikulum merdeka menekankan kegiatan pembelajaran yang berkualitas untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas, berkarakter profil pelajar pancasila, serta memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia di Indonesia.

Kurikulum ini juga mengintegrasikan keterampilan literasi yaitu literasi informasi, keterampilan, dan sikap terkait teknologi. Peserta didik diberi kebebasan berpikir dan belajar dari berbagai sumber yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dituntut aktif, dan guru sebagai media yang meluruskan apabila ada kesalahpahaman materi. Pendidik tidak lagi sepenuhnya sebagai sumber materi di dalam kelas, tetapi berbagai sumber dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini sudah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum merdeka terdiri dari tiga jenis kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler yang dibedakan, yaitu untuk penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran kurikuler dengan prinsip atas pembelajaran interdisipliner yang difokuskan pada karakter dan kompetensi umum. Sementara itu, pada pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik.

Karakteristik kurikulum merdeka yang harus difahami oleh semua lembaga pendidikan yaitu:

- a. Menerapkan pembelajaran berbasis project, yaitu pembelajaran yang menggunakan projek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Hal ini

bertujuan untuk mengembangkan softskill dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreatifitas)

- b. Fokus pada materi esensial, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi, dan numerasi. Materi pun tidak terlalu padat agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.
- c. Fleksibilitas, yakni guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) (Muthoharoh, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inaya dalam (Nandalawi & Achadi, 2023) mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, konsep keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan berpikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Selain itu, terdapat fokus pembelajaran berbasis proyek atau praktek tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang dipecahkan langsung oleh peserta didik. Hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 yang mengintegrasikan berbagai aspek, diantaranya kecakapan (soft skill), dikap serta penguasaan teknologi. Fleksibilitas belajar dalam kurikulum merdeka dapat memberi ruang guru dan peserta didik untuk mendalami digitalisasi pembelajaran.

### 3. Kualitas Pendidikan di Indonesia

Kualitas pendidikan di Indonesia adalah isu yang selalu menjadi perhatian publik. Meskipun telah banyak perbaikan yang dilakukan dalam sistem pendidikan Indonesia, namun masih banyak masalah yang harus dihadapi. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat disebabkan oleh masih banyaknya masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara lainnya. Melihat hasil tersebut tentu sangat disayangkan, mengingat sumber daya manusia yang berada di Indonesia cukup banyak dan sudah seharusnya pendidikan yang ada dapat meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.

Beberapa masalah yang masih dihadapi dalam sistem pendidikan Indonesia antara lain aksesibilitas, kesenjangan kualitas antar daerah, infrastruktur yang kurang memadai, kualitas guru yang bervariasi, serta kurangnya ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Menurut Combs dalam (N. M. F. E. Putri, 2023) mengungkapkan beberapa masalah pokok dalam pendidikan saat ini, antara lain:

- 1) Peningkatan jumlah peserta didik yang tidak sebanding dengan ketersediaan sarana pendidikan yang bermutu. Di Indonesia diprediksi akan terjadi lonjakan penduduk muda yang disebut generasi emas pada tahun 2045, maka pada tahun tersebut akan didominasi oleh penduduk dengan usia produktif.

Oleh karena itu, jika kualitas pendidikan di Indonesia tidak diperbaiki, maka hal yang diharapkan dari generasi emas pada tahun 2045 nanti akan menjadi sebuah angan-angan saja. Dengan demikian, perlu diadakan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.

- 2) Sarana dan dana yang langka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Terlaksananya proses pendidikan tentu perlu didukung oleh sarana yang memadai dan juga dana yang cukup untuk memenuhi segala kebutuhan pendukung proses pembelajaran seperti Gedung, tenang pengajar, buku, dan lain-lain.
- 3) Mahalnya biaya pendidikan. Dapat dirasakan bahwa semakin maju perkembangan zaman maka semakin mahal pula biaya untuk hidup termasuk juga biaya pendidikan. Penghilangan biaya pendidikan biasanya hanya terjadi di sekolah-sekolah negeri yang terletak di kota-kota besar saja, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan pendidikan.
- 4) Ketidaktepatan hasil pendidikan. Hasil pendidikan yang didapat oleh peserta didik kini tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan yang ada masyarakat sekarang. Banyak orang sukses yang tidak bisa menerapkan ilmu yang telah dia dapatkan selama menempuh jenjang pendidikan di masyarakat.
- 5) Ketidakefisienan sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang berlaku saat ini memperlihatkan keterlambatan dalam mengikuti tuntutan zaman yang semakin berkembang sehingga terdapat ketidakselarasan antara sistem pendidikan yang berlaku dan juga tuntutan zaman yang terus meningkat.

Kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Padahal, pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan. Besar harapan bangsa terhadap peserta didik untuk kemajuan negara Indonesia. Akan tetapi, perlu diperhatikan upaya dan solusi untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tentunya yang dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas.

Sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yaitu; melakukan pemerataan pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan mutu pendidikan, dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Kurniawati, 2022; Suncaka, 2023). Upaya yang dilakukan tentu membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada pendidikan di Indonesia. Langkah-langkah yang strategis perlu dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan pada pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah, maka diperlukannya pengembangan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan pondasi awal dari pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dengan menerapkan kurikulum yang tepat, maka dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### 4. Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pendidikan harus terus berjalan beriringan dengan setiap fase kehidupan yang terus berubah. Tentunya setiap perubahan diharapkan dapat berubah menuju arah yang lebih baik, begitupun pada sistem pendidikan. Perubahan pada saat ini telah terjadi secara luas pada berbagai sektor. Kurikulum merdeka merupakan perbaikan pada sistem pendidikan untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah.

Menurut Baharudin dalam (Setiyoroni & Setiawan, 2023) konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perancangan (*engineering*) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Pengembangan kurikulum merdeka dapat menjadi salah satu upaya pemerintah melalui lembaga pendidikan seperti sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti pada pemaparan sebelumnya tentang penerapan kurikulum yang tepat dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman juga sangat dibutuhkan pada saat ini. Oleh sebab itu pengembangan kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengembangan kurikulum merdeka dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melibatkan guru dalam prosesnya. Pengembangan kurikulum merdeka dapat terselenggara dengan mudah dan optimal apabila para tenaga pendidik dan kependidikan sudah menguasai keterampilan dalam mengelola dan mengajar atau bisa dikatakan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya akan berpengaruh terhadap berlangnya pembelajaran di kelas.

Dengan pengembangan kurikulum merdeka akan memberikan pengalaman baru pada para pendidik terkait menyajikan kebijakan, penggunaan teknologi serta memecahkan masalah untuk disusun dalam sebuah program yang pada akhirnya dapat menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten. Dengan konsep kebebasan pada kurikulum merdeka pendidik diharapkan menjadi pribadi yang jujur, prestatif, disiplin, bertanggung jawab, inovatif, kreatif, serta profesional.

Kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat *textbook* bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Sebagaimana yang telah dijelaskan kemendikbudristek bahwa kurikulum ini sangat fleksibel juga memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan. Dalam kurikulum merdeka belajar guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pengembangan kurikulum merdeka dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mampu mengembangkan beragam materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan berbagai platform media digital yang benar-benar dapat sejalan dengan tuntutan program merdeka belajar. Mengingat kebebasan yang diberikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka maka pendidik sudah harus berupaya lebih optimal dalam berinovasi dan meningkatkan kreativitasnya untuk menjalankan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan kurikulum pendidikan sangat penting dan perlu dilakukan. Kurikulum yang sedang dikembangkan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menekankan pada kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Konsep ini mendorong pendekatan pembelajaran aktif, penggunaan metode pembelajaran kontekstual, pemanfaatan teknologi dan literasi digital, serta pengembangan keterampilan metakognitif. Penerapan kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila.

Pada pengembangan kurikulum merdeka pendidik diharapkan mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang baru. Konsep pembelajaran mandiri pada peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan baik formal maupun non formal menuntut siswa untuk mandiri. Pendidik disini sebagai media apabila terdapat kesalahpahaman dalam materi. Pendidik memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Karena hal tersebut keprofesionalan pendidik sudah seharusnya dimiliki dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas. Saran untuk penelitian selanjutnya, bisa lebih banyak mengkaji sumber literatur mengenai pengembangan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. M., Arsyam, M., Syam, M. N., Wekke, I. S., Hasan, & Sulaiman, U. (2023). Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.168>
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450-468. <https://doi.org/10.36835/modeling.v10i2.1752>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 57-66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Kamaruddin, I., Firmansyah, D., Zulkifli, Amane, A. P. O., Nasarudin, Samad, M. A., & Haerudin. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aovej.v13i1.765>

- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>
- Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Ashari, A., Hertati, L., L, A. B., Mailangkay, Syafitri, L., Sarie, F., Rustan, F. R., Zulkarnaini, Hole, M. A., Safii, M., & Rusandi, L. O. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia.
- Muthoharoh, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 125–132. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v5i1.310>
- Nandalawi, & Achadi, M. W. (2023). Apakah Kurikulum Merdeka sebagai Pendukung Pembelajaran Era Society 5.0? Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Jenjang MA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3779–3795. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10658>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Jurnal of Education*, 23(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Putri, N. M. F. E. (2023). *Kualitas dan Inovasi Pendidikan di Indonesia*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar? *Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 8–12. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613>
- Setiyoroni, S. R., & Setiawan, D. (2023). Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3), 36–49. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1234>
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 68–72.